

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK
MENGOPTIMALISASI HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SD
INPRES LABAT KOTA KUPANG**

Kristina E. Noya Nahak¹
¹PGSD FKIP Universitas Citra Bangsa
kristina.noya.nahak@gmail.com

ABSTRACT

Each student possesses diverse characteristics, abilities, and needs. However, this is often overlooked by educators and contemporary parents. Teachers have a limited understanding of how a student's academic achievement must be comprehensively viewed within the context of social, emotional, physical, and psychological development. The aim of this research is to provide an overview of the implementation of differentiated learning to optimize the learning outcomes of fourth-grade students at SD Inpres Labat, Kota Kupang, specifically in the subject of IPAS (Integrated Science). The research methodology employed is descriptive analytics with a qualitative approach. Data analysis is conducted through triangulation, combining observation results, interviews, and documentation to verify data. The research results indicate that the implementation of differentiated learning in the IPAS subject has a positive impact on both students and teachers. Learning outcomes improve, and students feel comfortable in their learning environment. Each student develops according to their abilities and skills. Teachers no longer compare the abilities and skills of each student but are more motivated to create more active and creative learning experiences using diverse teaching strategies. Learning begins with cognitive and non-cognitive assessments to determine students' interests, learning styles, and backgrounds. Differentiation strategies in content, process, and product are implemented by teachers according to students' learning needs. One of the challenges in implementing differentiated learning is time. Teachers require more time than the allocated class hours because they need to group students and organize lessons according to the needs of the learners.

Keywords: Differentiated Learning, IPAS, Learning Needs

ABSTRAK

Setiap peserta didik memiliki karakter, latar belakang kemampuan dan kebutuhan yang beragam. Namun hal ini kurang disadari oleh guru ataupun orang tua masa kini. Guru kurang memahami bagaimana sesungguhnya prestasi belajar peserta didik itu mesti dilihat secara utuh dalam konteks perkembangan sosial, emosional, fisik, dan psikologis. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi guna mengoptimalkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres Labat Kota Kupang. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif Analisis data dilakukan melalui triangulasi, yaitu dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memverifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran IPAS memberikan dampak yang positif untuk peserta didik maupun guru. Hasil belajar meningkat dan peserta didik merasa nyaman untuk belajar. Setiap peserta didik

berkembang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki. Guru tidak lagi membandingkan kemampuan dan keterampilan setiap peserta didik tetapi lebih termotivasi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif dengan penggunaan strategi pembelajaran yang beragam. Pembelajaran diawali dengan asesmen kognitif dan non kognitif untuk mengetahui minat, gaya belajar, serta latar belakang peserta didik. Strategi pembelajaran diferensiasi konten, proses dan produk dilaksanakan oleh guru sesuai kebutuhan belajar siswa. Hal yang menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah waktu. Guru membutuhkan waktu yang lebih dari jam pelajaran yang ditentukan karena guru perlu membuat pengelompokan dan menyusun pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, IPAS, Kebutuhan Belajar

A. Pendahuluan

Setiap siswa memiliki berbagai karakteristik, latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan. Namun, keragaman ini seringkali tidak diperhatikan oleh guru dan orang tua saat ini. Akibatnya, beberapa pendidik masih cenderung membandingkan prestasi belajar siswa tanpa benar-benar memahami bagaimana kesuksesan akademik siswa harus dilihat secara holistik dalam bidang perkembangan sosial, emosional, fisik, dan psikologis. Sebagai pendidik, tidak diragukan lagi telah menghadapi situasi di mana gaya belajar dan minat masing-masing siswa bervariasi. Dengan kesadaran ini, guru dapat lebih efektif mempromosikan pencapaian optimal dari prestasi belajar anak-anak. Sayangnya, skenario ideal ini tidak selalu tercermin dalam pengaturan kelas. Guru sering mengabaikan

penggunaan berbagai model pembelajaran dan media dalam pendekatan instruksi mereka. Ada kecenderungan di antara guru untuk menyederhanakan metode pengajaran mereka, menerapkan model yang seragam untuk semua siswa tanpa mengakui pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang beragam yang ada di antara siswa di kelas. Pengawasan ini tak terelakkan mempengaruhi hasil belajar. Akibatnya, siswa dengan kemampuan yang lebih rendah dapat terus-menerus kekurangan dalam kemajuan pendidikan mereka. (Laia et al. 2022)

Keberagaman peserta didik sudah sepantasnya disadari oleh guru. Setiap Peserta didiknya harus dikenal secara baik agar strategi pembelajaran yang di terapkan dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh mereka, agar tujuan pendidikan dapat tercapai yakni

pendidikan yang mampu memenuhi dan mendukung kebutuhan setiap peserta didik (Alfurqan et al., 2020). Strategi pembelajaran yang bisa digunakan untuk menjawab kebutuhan peserta didik yang beragam adalah pembelajaran diferensiasi (*Differentiated Teaching*) atau mendiferensiasikan pengajaran. Pembelajaran berdeferensiasi merupakan segala bentuk pembelajaran yang disesuaikan untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik (Suwartiningsih 2021). Hal ini bukan berarti bahwa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru harus menggunakan sejumlah model pembelajaran sesuai dengan jumlah peserta didik. Pengintegrasian untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik berlandaskan pada pembuatan tujuan pembelajaran, bagaimana respon peserta didik, kebutuhan akan pembelajaran, menciptakan suasana yang menimbulkan minat belajar, mengelola ruangan kelas dengan tepat, dan melakukan evaluasi yang konsisten merupakan hal penting dari pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran yang berdiferensiasi artinya dengan perbedaan yang ada peserta didik mencari tahu dan memberikan umpan balik. Jika seorang guru memahami

keberagaman peserta didiknya maka terciptalah sebuah pembelajaran yang harmonis, professional, dan efisien (Marlina 2019).

Kebutuhan peserta didik akan pembelajaran menurut Tomlinson (Suwartiningsih 2021) dikategorikan ke dalam 3 poin penting: 1) Kesiapan dalam belajar, yaitu bagaimana peserta didik siap untuk menerima sejumlah pengetahuan baru yang akan diberikan oleh guru. Hal ini penting karena akan dimanfaatkan oleh guru untuk membuat pengklasifikasian kebutuhan peserta didik dan sejauh mana kesulitan konten yang mau disampaikan. 2) Minat. Yang merupakan daya tarik dari peserta didik terhadap segala bentuk rangsangan yang diterima sehingga menimbulkan antusias dalam kegiatan belajar mengajar. 3) profil belajar. Aspek yang terakhir ini berlandaskan pada bagaimana aktivitas pembelajaran peserta didik. Dengan melakukan pemetaan ini kegiatan belajar yang natural dan efektif dapat dilakukan oleh siswa.

Penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi memiliki tiga strategi penting. Pertama, diferensiasi konten melibatkan pengaturan konten pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

Kedua, diferensiasi proses berfokus pada cara peserta didik memahami informasi melalui pendekatan yang berbeda-beda, dengan mengakomodasi gaya belajar mereka. Terakhir, diferensiasi produk menggambarkan kompetensi peserta didik dalam menyajikan produk yang beragam. Dengan mengintegrasikan ketiga strategi ini dan mempertimbangkan keberagaman gaya dan kebutuhan belajar maka akan tercipta kondisi pembelajaran inklusif dan efektif bagi semua peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu model yang dapat diterapkan oleh guru untuk mata pelajaran IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup, benda mati, serta interaksi di alam semesta, sambil juga mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, IPAS merupakan disiplin ilmu yang merangkum pemahaman tentang alam semesta dan peran manusia di dalamnya. Melalui pembelajaran IPAS, rasa ingin tahu peserta didik terhadap fenomena di sekitarnya dapat dikembangkan dan

meningkatkan pemahaman mereka mengenai alam dan kehidupan manusia saling berinteraksi. Pemahaman ini menjadi landasan untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS juga melatih sikap ilmiah, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Dengan demikian, pendidikan IPAS memiliki dampak yang luas dalam membentuk generasi pelajar yang kompeten dan berbudaya ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres Labat ditemukan bahwa pembelajaran IPAS masih mengalami masalah yakni keterbatasan sumber daya seperti waktu dan fasilitas belajar yang kurang memadai. Pembelajaran IPAS memerlukan peran guru yang berbeda dibandingkan dengan pendekatan tradisional. Guru harus berperan sebagai fasilitator, mendukung peserta didik dalam mengeksplorasi, mengembangkan pertanyaan, dan memecahkan masalah. Banyak guru

kesulitan mengubah peran mereka seperti ini. Penggunaan teknologi dapat menjadi komponen penting dalam pembelajaran IPAS, tetapi tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama ke perangkat dan sumber daya digital. Selain itu guru kurang mengeksplor karakteristik dan pemahaman awal peserta didik. Guru kurang melakukan persiapan sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak berdampak pada kebutuhan dan kemampuan akhir peserta didik. Karena setiap individu itu unik mempunyai karakter yang berbeda antar satu dengan yang lainnya (Mujiono, Degeng, and Praherdhiono 2018).

Guru kurang memahami pembelajaran diferensiasi dan kesulitan dalam menerapkannya. Dalam kelas pembelajaran sebelumnya, perbedaan peserta didik dianggap sebagai masalah, fokus utama adalah pada kecerdasan intelektual, sedangkan minat peserta didik dan profil belajar mereka sering diabaikan. Penilaian dilakukan hanya pada akhir pembelajaran untuk menilai siapa yang menguasai materi, dan guru memiliki peran dominan dalam memecahkan masalah dan menetapkan standar penilaian untuk seluruh kelas (Marlina 2019).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif, di mana peneliti tidak hanya menggambarkan peristiwa yang terjadi, tetapi juga menganalisis makna dari fenomena tersebut. Metode ini melibatkan analisis aktivitas dan analisis isi atau dokumen sebagai bagian dari proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui triangulasi, yaitu dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memverifikasi data. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Inpres Labat Kota Kupang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Persiapan dan Perencanaan

Pembelajaran Berdiferensiasi

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting sebagai pedoman tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas (Widyanto and Wahyuni 2020). Pada pelaksanaannya pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan persiapan yang

memadai agar pembelajaran dapat berjalan efisien dan efektif. Persiapan tersebut antara lain menentukan tujuan pembelajaran. Hal ini penting dilakukan di awal agar guru dapat menentukan media, model/metode, sumber belajar, dan langkah pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik karena setiap individu memiliki keunikan tersendiri (Astiti et al. 2021)

Hasil wawancara guru kelas IV SD Inpres Labat ditemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah menitikberatkan pada kebutuhan peserta didik. Sehingga menentukan tujuan pembelajaran di awal kegiatan merupakan hal yang penting dan pembuatan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran yang disiapkan.

Persiapan yang berikutnya memetakan kebutuhan belajar murid yang mencakup kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Kesiapan belajar mengacu pada evaluasi apakah pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik saat ini cocok dengan pengetahuan atau keterampilan baru yang akan diajarkan. Minat adalah faktor pendorong yang mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Tiap individu akan

menunjukkan ketertarikan pada topik yang berbeda-beda. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan minat peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan prestasi mereka, dan salah satu aspek yang serupa adalah adanya variasi dalam cara belajar. Dan pemetaan profil belajar dilakukan agar terciptanya belajar secara efektif, menuntut guru membuat pendekatan mengajar yang beragam. Dengan melakukan pemetaan cara belajar, guru akan mempunyai sejumlah pemahaman tentang preferensi cara belajar peserta didik, yang nantinya akan membantu guru dalam menciptakan lingkungan yang sesuai dan memfasilitasi peserta didik agar dapat maksimal dalam menyerap informasi dalam materi pembelajaran. Dari hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pemetaan kebutuhan belajar sudah dilakukan yang mencakup kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.. Menurut guru wali kelas IV pemetaan ini dilaksanakan dalam bentuk asesmen diagnostic kognitif dan asesmen diagnostic non kognitif. Asesmen kognitif dilaksanakan untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik dan dilaksanakan secara berkala dalam setiap pembelajaran selama

satu semester (Asrijanty 2020) serta asesmen diagnostic non kognitif untuk mengetahui minat belajar, gaya belajar, serta latar belakang peserta didik (Sasomo and Rahmawati 2023)

Kemudian langkah selanjutnya yaitu menetapkan strategi dan alat penilaian yang nanti digunakan. Dengan menetapkan strategi dan alat penilaian guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Ini memungkinkan mereka untuk memahami tingkat pemahaman, kekuatan, kelemahan, minat, dan gaya belajar; perencanaan pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan dapat membantu guru melakukan penilaian yang baik.

Hasil wawancara guru kelas IV menyebutkan bahwa setelah dilakukan pemetaan akan kebutuhan peserta didik langkah berikutnya menetapkan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan. Dengan menetapkan strategi dan alat penilaian dapat membantu guru mengukur kemajuan peserta didik dan sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran. Hal lainnya peserta didik sendiri bisa menilai kekuatan serta kelemahan mereka. Strategi dan alat penilaian membantu guru dan lembaga pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas metode

pengajaran. Hal ini dapat membantu guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih cocok dengan apa yang dibutuhkan oleh pelajar.

Guru dapat memberi tahu peserta didik tentang kemajuan mereka, memberikan saran untuk perbaikan, dan memberikan motivasi positif; Penilaian memungkinkan guru untuk menimbang seberapa jauh tujuan pembelajaran sudah dicapai oleh peserta didik. Ini penting untuk menilai efektivitas metode pengajaran dan menyesuaikannya jika diperlukan; Dengan menggunakan strategi penilaian yang melibatkan peserta didik dalam proses penilaian, seperti penilaian diri atau rekan sebaya, peserta didik diajarkan untuk menjadi lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.

Langkah terakhir dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu menetapkan aktivitas pembelajaran berdiferensiasi yakni konten, proses, dan produk. (1) konten. Konten merujuk pada setiap peserta didik memiliki tingkat penguasaan materi pembelajaran yang berbeda baik itu karena mereka sudah pernah mempelajari sebelumnya atau belum pernah bahkan mungkin sudah menguasai materi tersebut. Diferensiasi konten juga merujuk pada

gaya belajar siswa yang beragam seperti visual, auditori dan kinestetik.. (2) Proses. proses pembelajaran yang efektif melibatkan upaya seorang guru untuk memberikan instruksi yang sesuai dengan setiap peserta didik dan melakukan penilaian berkelanjutan untuk memastikan pemahaman mereka. Untuk mencapai ini, guru harus memahami karakteristik unik setiap peserta didik, seperti minat, kemampuan, dan gaya belajar mereka. Dalam proses pembelajaran, guru yang baik memiliki kemampuan untuk mengajarkan pemecahan masalah, memberikan bimbingan saat diperlukan, dan peserta didik mendapat kesempatan untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian, pendekatan yang disesuaikan dan pembelajaran berkelanjutan adalah kunci agar proses pembelajaran peserta didik menjadi efektif dan menyenangkan. (3) Produk. Untuk menghasilkan karya peserta didik yang berkualitas, guru perlu menggunakan metode untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi atau bahan ajar. oleh setiap peserta didik. Teknik penilaian terbaik adalah menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat minat intelektual dan gaya belajar masing-

masing peserta didik. Ini dapat mencakup berbagai pendekatan, seperti tes, laporan, penilaian praktis, atau penilaian verbal, tergantung pada preferensi dan kemampuan peserta didik. Disarankan menggunakan pendekatan diferensiasi produk untuk memberikan peserta didik opsi beragam dalam mengekspresikan pemahaman mereka terhadap pelajaran secara personal.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dengan membuat perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar. (Patmawati et al. 2021) menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran merupakan sumber belajar yang memungkinkan peserta didik dan guru melakukan proses pembelajaran. Rancangan RPP/Modul Ajar yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik dan memuat tiga strategi pembelajaran yakni konten, proses, dan produk. Mengacu pada hasil wawancara guru kelas IV SD Inpres Labat ditemukan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan modul ajar yaitu (1) Informasi Umum yakni judul modul ajar, jenjang pendidikan, fase dan

kelas, mata pelajaran dan identitas penulis. (2) Capaian Pembelajaran (CP) yang meliputi analisis capaian pembelajaran, menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Serta penetapan dimensi profil pelajar pancasila. (3) Rancangan Penggunaan meliputi penentuan total alokasi jam pelajaran dan jumlah pertemuan, model belajar, sarana prasarana dan kompetensi. (4) Kegiatan Pembelajaran dari kegiatan pembuka, inti, dan kegiatan penutup. (5) Lampiran dan Daftar Pustaka.

c. Evaluasi dan Refleksi

Hasil wawancara guru kelas IV SD Inpres Labat ditemukan bahwa Indikator keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi mencakup beberapa aspek penting seperti peserta didik merasa nyaman dalam belajar dan adanya peningkatan kemampuan dalam belajar serta peserta didik mampu merefleksikan keadaan dirinya dalam menjalani pembelajaran jadi evaluasi diperlukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang meningkat serta refleksi untuk menggambarkan kondisi peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pencapaian pembelajaran berdiferensiasi yaitu dengan menciptakan suasana dan lingkungan

belajar yang kondusif. Ini mampu dicapai melalui pengembangan komunitas belajar yang solid, mempromosikan sikap menghargai antar peserta didik, menciptakan rasa aman baik secara fisik maupun psikis, membina harapan pertumbuhan, memotivasi peserta didik mampu mendapat kesuksesan dan memastikan adanya keadilan dalam bentuk tindakan nyata. Karena pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses yang aktif, kolaboratif, terintegrasi, serta konstruktif yang mana faktor-faktor sosial serta kontekstual mempengaruhinya (Yuhani, A., Zanthi and Hendriana 2018).

d. Kendala dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV

Potensi peserta didik dapat dikembangkan dengan baik menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, karena diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat pencapaian peserta didik. Guru harus aktif dan kreatif dalam menyampaikan sebuah pesan agar peserta didik antusias menerima pesan yang disampaikan (Pentury 2017). Sebab capaian masing-masing peserta didik dalam

pembelajaran berbeda-beda (Hikmasari, P., Kartono and Mariani 2018). Peserta didik memiliki kompetensi yang berbeda-beda, hal inipun menjadikan capaian pembelajaran beragam di dalam kelas (Arifin, S., Kartono and Hidayah 2019). Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, penguasaan akan karakteristik peserta didik menjadi hal yang utama bagi guru karena menjadi acuan dalam perancangan pembelajaran dan hal ini membutuhkan banyak waktu. Selain itu guru perlu membuat asesmen untuk setiap awal pembelajaran dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan beragam metode, media, dan sumber belajar untuk mengakomodir beragam gaya belajar peserta didik. (Rofisian 2018) menjelaskan bahwa penggunaan model, metode, dan teknik pembelajaran harus diselaraskan dengan kebutuhan belajar agar menghasilkan pembelajaran bermakna.

Guru kelas IV SD Inpres Labat mengatakan bahwa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mata Pelajaran IPAS adalah membutuhkan banyak waktu. Karena harus melakukan diagnostic awal dan menganalisis

kebutuhan belajar peserta didik. Kemudian membuat pemetaan dan pengelompokan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Dengan adanya pengelompokan maka gurupun menyusun pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Dan hal ini membutuhkan waktu yang lebih banyak dari jam pelajaran yang sudah ditentukan. Asesmen awal tetap dilaksanakan karena sejatinya pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya (Meinarni, W., HB and Pathuddin 2020)

e. Dampak Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV

Menurut guru kelas IV SD Inpres Labat dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk pelajaran IPAS sangat positif yakni kebutuhan belajar setiap anak akan terpenuhi dan akan menjadi lebih bermakna sehingga hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian (Suwartiningsih 2021) yakni hasil belajar peserta didik meningkat dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Peserta didik menjadi

lebih termotivasi, aktif, dan lebih percaya diri dalam menggali pengetahuan dalam pembelajaran IPAS. Dengan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi lingkungan belajar menjadi inklusif karena peserta didik merasa lebih dihargai dan diakui perbedaannya.

D. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran IPAS memberikan dampak yang positif untuk peserta didik maupun guru. Hasil belajar meningkat dan peserta didik merasa nyaman untuk belajar. Setiap peserta didik berkembang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki karena guru melakukan asesmen diagnostic awal yang sebagai acuan merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Guru tidak lagi membandingkan kemampuan dan keterampilan setiap peserta didik tetapi lebih termotivasi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif dengan penggunaan strategi pembelajaran yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., Kartono, K., and I. Hidayah. 2019. "The Analysis of Problem Solving Ability in Terms of Cognitive Style in Problem Based Learning Model with Diagnostic Assessment." *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 8(2):147–156.
- Asrijanty. 2020. *Asesmen Diagnosis Berkala*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RepublikIndonesia.
- Astiti, K. A., A. Supu, I. W. Sukarjita, and V. Lantik. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 4(2):112–120. doi: <https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i2.38498>.
- Hikmasari, P., Kartono, K., and S. Mariani. 2018. "Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Dan Pengajaran Remedial Pada Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Problem Based Learning." *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1:400–408.
- Laia, I. S. A., P. Sitorus, M. Surbakti, E. N. Simanullang, R. M. Tumanggor, and B. Silaban. 2022. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*

- 8(20):314–321. doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7242959>.
- Marlina. 2019. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*.
- Meinarni, W., HB, U., and P. Pathuddin. 2020. "Analisis Karakteristik Kemampuan Guru Matematika SMP Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Di Kota Palu." *Aksioma* 9(1):22–41.
- Mujiono, M., I. N. S. Degeng, and Praherdhiono. 2018. "Pengembangan Pembelajaran Sistem Blended Berbasis Universal Design for Learning Untuk Kelas Inklusif." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6):758–63.
- Patmawati, D., H. A. Sholehah, H. Muyassaroh, and A. Karenina. 2021. "Analisis Profil Pendekatan Saintifik Terhadap Bahan Ajar Dan Perangkat Pembelajaran Madrasah Tsanaiyah Di Kabupaten Ponorogo." *Proceeding of Integrative Science Education Seminar* 1:1–6.
- Pentury, H. J. 2017. "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4(3):265–272.
- Rofisian, N. 2018. "Konsep Pendidikan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus." *Prosiding Komferensi Ilmiah Dasar* 1:19–25.
- Sasomo, B., and A. D. Rahmawati. 2023. "Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Di Kurikulum Merdeka SMPN 3 SINE." *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 8(1):250–63.
- Suwartiningsih, S. 2021. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1(2):80–94. doi: <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>.
- Widyanto, I. P., and E. T. Wahyuni. 2020. *Implementasi Perencanaan Pembelajaran*.
- Yuhani, A., Zanthi, L. S., and H. Hendriana. 2018. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik SMP." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 1(3):445–452.